



Pola Komunikasi Organisasi Ketua Tim Sepakbola City Of Heroes Surabaya untuk Mengkoordinasi Anggota dalam Organisasi

Tri Prasertijowati¹, Fierda Nurany², Muhammad Novi Julia Resa³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI:<https://doi.org/10.30649/psr.v2i1.79>

CORRESPONDENCE

E-mail: trisprasertijowati@ubhara.ac.id

KEYWORDS

Communication, Pattern, Organizational, Coordination

ABSTRACT

Organizational communication is very important for every organization because communication within an organization is necessary for the team leader to coordinate every member. The pattern of organizational communication is also important for leadership in an organization because, with a good organizational pattern, the team leader can coordinate members effectively and comfortably. In the implementation of the organizational pattern of the city of heroes Surabaya football team leader, the researcher found the communication pattern used by the leader as: a) Wheel Communication Pattern, b) Chain Communication Pattern, c) Y Communication Pattern, and d) Star Communication Pattern. These communication patterns are used by the city of heroes Surabaya football team leader and are considered to be the most effective.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan sarana mendasar untuk seseorang mampu bersosialisasi di lingkungannya. Komunikasi juga merupakan sarana untuk orang menerima dan memberikan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan orang tersebut. komunikasi adalah suatu proses yang dilakukan perseorangan ataupun kelompok untuk menyampaikan isi pikiran, informasi, ide, gagasan atau perasaan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung dalam penyampaian tentunya seseorang yang menyampaikan disebut sebagai komunikator dan seseorang yang mendengarkannya disebut sebagai komunikan. Komunikasi yang efektif terjadi apabila individu mencapai pemahaman bersama, merangsang pihak lain melakukan tindakan, dan mendorong orang untuk berpikir dengan cara baru. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif akan menambah produktifitas, baik individu yang bersangkutan maupun organisasinya, sehingga dapat mengantisipasi masalah, membuat keputusan secara efektif dan mengkoordinasikan arus kerja serta mengembangkan hubungan (Darmawan et al., 2021:507).

Komunikasi yang disampaikan baik antar individu maupun antar ketua organisasi kepada anggotanya juga sangat berpengaruh terhadap tujuan dari komunikasi tersebut yang dimana ketika komunikasi yang di sampaikan kurang baik maka tidak langsung akan menjadi kesalah pahaman antar komunikator kepada komunikan yang disitu juga dapat menyebabkan kegagalan dalam suatu tujuan organisasi maupun kesalahpahaman informasi yang disampaikan .

Pentingnya komunikasi baik yang dilakukan perorangan ataupun kelompok (organisasi) tidak dapat dipungkiri untuk saling terhubung. Komunikasi didalam organisasi juga sangat penting karena merupakan sarana untuk saling bertukar ide, gagasan, dan pikiran agar dapat saling terhubung dan juga dapat membangkitkan kinerja antar bagaian dalam organisasi sehingga dapat meningkatkan sinergi dalam berorganisasi. Komunikasi juga sebagai alat utama dalam organisasi untuk saling terhubung sehingga ide, informasi, gagasan, dan pikiran antar anggota dapat terkoordinasi secara terarah. Oleh karena itu, komunikasi organisasi sangat perlu untuk diperhatikan oleh setiap orang yang terlibat dalam organisasi, karena komunikasi yang efektif dapat menjamin tercapainya tujuan organisasi dan tanpa adanya komunikasi maka organisasi tersebut tidak dapat berjalan secara lancar. Komunikasi juga merupakan hal penting bagi organisasi karena komunikasi menjadi hal utama untuk keberhasilan suatu organisasi (Kusmanto, Khalis, & Risdiani, 2022).

Untuk pencapaian suatu oragnisasi diperlukan peran besar pemimpin organisasi yang dimana pemimpin dapat memotivasi para anggotanya dan mengkoordinir anggotanya kearah yang lebih baik. dalam organisasi, motivasi berfungsi untuk mendorong semangat berorganisasi para anggota organisasi agar mau aktif, berpartisipasi dan berkontribusi dalam semua kegiatan-kegiatan yang ada dengan cara menyalurkan semua kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi tersebut.

Dalam berkomunikasi dalam organisasi yang dilakukan oleh ketua atau pemimpin kepada para nggotanya juga terdapat beberapa pola yang dimana pola yang digunakan ketua dalam menyampaikan informasi kepada anggotanya juga akan berdampak besar untuk tujuan dari informasi tersebut. Pola komunikasi organisasi merupakan hal penting dalam sistem pengendalian ketua kepada anggota organisasi yang bermaksud untuk mengarahkan, memotivasi, memonitor atau mengamati serta evaluasi pelaksanaan tugas organisasi. Pola yang ditetapkan akan menghasilkan manajemen organisasi yang baik atau tidak untuk itu pemimpin harus dapat memperhitungkan pola mana yang dapat menunjang dalam pencapaian tujuan organisasi (Tamimi, Soetjipto, Sopiah, & Kurniawan 2022).

Pola komunikasi dalam organisasi penting adanya dikarenakan didalam sebuah organisasi perlu adanya pola untuk ketua dari organisasi tersebut bisa mengarahkan anggota serta bisa mengkoordinasi anggotanya dengan baik dan terarah sesuai dengan visi dan misi yang telah disepakati. (menurut Pramitningsih 2006:6 dalam Gori & Simamora, 2020:117) sebagai berikut yaitu : 1) Pola rantai Pola komunikasi lingkaran hanya terbentuk rantai merupakan sistem komunikasi birokrasi seperti pada umumnya yang mengikuti suatu pola komunikasi formal komunikasi berlangsung melalui saluran tentu mengikuti sistem hierarki organisasi secara ketat. 2) Pola lingkaran Pola atau jaringan komunikasi hanya merupakan

penyambung mata rantai awal dan akhir jaringan komunikasi rantai. Jumlah yang harus dilewati anggota A menjadi pendek, karena sekarang dia dapat berkomunikasi dengan E, tanpa harus melalui B, C dan D. Demikian pula jika A ingin berkomunikasi dengan E cukup dengan melewati D atau C atau B saja. 3) Pola roda Pola komunikasi berbentuk roda sangat berbeda dengan rantai, karena dalam pola komunikasi ini tingkat hierarki organisasi dikurangi. Pola roda diterapkan pada organisasi besar dengan membentuk suatu bagian sebagai pusat komunikasi yang mengendalikan jaringan komunikasi. 4) Pola saluran total Pola komunikasi saluran total menjamin komunikasi diantara setiap anggota kelompok. Setiap anggota kelompok dapat secara langsung berkomunikasi dengan anggota-anggota lain tanpa melalui perantara. pola komunikasi yang dilakukan oleh ketua juga sangat berperan besar guna untuk keberhasilan suatu organisasi dikarenakan keberhasilan suatu organisasi bergantung pada pola organisasi yang dilakukan oleh ketua pada anggotanya. hal tersebut juga terjadi di tim sepakbola city of heroes surabaya yang dimana pola komunikasi yang dilakukan oleh ketua pada anggotanya tentu sangat berperan besar untuk keberhasilan suatu tujuan serta dari tim city of heroes surabaya.

Hal tersebut yang menjadi dasar peneliti untuk mengetahui : pola komunikasi apa yang di gunakan oleh ketua atau pemimpin tim sepakbola city of heroes surabaya untuk keberhasilan mengkoordinasi anggotanya., apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan pola komunikasi organisasi yang dilakukan oleh ketua pada anggota tim sepakbola city of heroes surabaya. Hal-hal tersebut merupakan patokan untuk keberhasilan suatu organisasi yang tentunya hal tersebut juga terjadi di tim sepakbola city of heroes surabayan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan (Nugrahani, 2014). Penelitian kualitatif ini menerapkan cara pandang yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan pada kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2010:5. Yang dikutip dalam (Nugrahani, 2014). Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti: mengajukan pertanyaan (wawancara) dalam penelitian kualitatif, pada umumnya sumber data utamanya (primer) adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan. Oleh sebab itu, wawancara mendalam merupakan teknik penggalan data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang lengkap, dan mendalam (Nugrahani, 2014:124), menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan, atau narasumber (ketua tim sepakbola city of heroes surabaya).

Teknik menganalisis data secara induktif merupakan analisis data yang prosesnya berlangsung dari fakta-fakta ke teori. Tujuan penggunaan analisis dengan cara induktif ini yaitu untuk menghindari manipulasi data-data penelitian, sehingga diawali berdasarkan data baru disesuaikan dengan teori (Rohmadi & Nasucha, 2015:34 yang dikutip dalam Salsabila Miftah Rezkia 2021 [www,dqlab.id](http://www.dqlab.id) Yang diakses 2023:30 jan). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus

menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Rijali, 2018:91). Memverifikasi data atau menafsirkan, menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti. Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan- kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptic, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.

Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan- catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan: kesepakatan intersubjektif”, atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam perangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diujikebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya, jika tidak demikian, yang dimiliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenarannya dan kegunaannya (Haruddin, 2018:8).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tim sepakbola *city of heroes* surabaya memiliki berbagai jawal kegiatan rutin yang dilakukan yaitu : jadwal latihan rutin, jadwal separing antara club sepakbola, dan juga jadwal mengadakan event atau pertandingan antar club seperti yang sudah pernah dilakukan yaitu : mengadakan event atau pertandingan antar club sepakbola U12 di jawa timur yang bertujuan untuk mencari bibit-bibit muda yang nantinya akan dapat diarahkan ke jenjang yang lebih baik agar bakat-bakat yang dimiliki oleh bibit-bibit muda tersebut tidak hangus sia-sia. Dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut perlunya sebuah komunikasi baik internal amupun komunikasi eksternal. berikut gambaran pelaksanaan kegitan latihan rutin tim sepakbola city of heroes surabaya.



Gambar 1 : Latihan rutin

Komunikasi berasal dari kata *Communicare* yang dalam bahasa latin mempunyai arti berpartisipasi atau memberitahukan, menyampaikan pesan, informasi, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan feedback (menurut Santoso 2009:31 dalam (Gori & Simamora, 2020:116). Bentuk-bentuk komunikasi organisasi menurut (Gori & Simamora, 2020:117) yaitu : a) Komunikasi Intrapersonal Komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi pada diri sendiri. Komunikasi intrapersonal merupakan pemberian makna yang diberikan oleh diri sendiri seperti sensasi, asosiasi, persepsi, memori dan berpikir; b) Komunika Interpersonal Komunika Interpersonal Komunikasi antarpribadi atau communication interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung diantara dua orang atau lebih secara tatap muka dengan menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara pesan langsung; c) Komunikasi Kelompok (*group communication*) adalah komunikasi yang berlangsung bersama beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya. Yang termasuk didalamnya adalah komunikasi tatap muka (*face to face*) karena komunikator dan komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat; d) Komunikasi massa (*massa communication*) Menurut Suharsono dan Dwiantara (2013:27 Yang dikutip dalam Gori & Simamora, 2020:117) Komunikasi massa pada dasarnya adalah kegiatan komunikasi yang ditunjukkan kepada massa (khalayak umum) dengan menggunakan media massa.

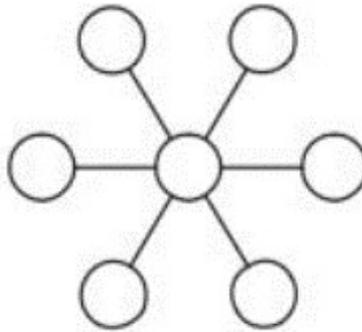
City Of Heroes Surabaya merupakan sebuah wadah untuk peminat sepakbola yang dimana tim ini memiliki struktur kepengurusan yang memiliki pemimpin dan juga anggota terpercaya sebagai pengurus menejemen dalam tim ini, tujuan dari dibuatnya tim ini yaitu sebagai wadah peminat sepakbola yang tadinya tidak memiliki tim tetap bisa menyalurkan hoby mereka dengan bergabung langsung dengan tim ini dengan konfirmasi pengurus tim atau melalui media sosial IG dan WA. Dalam mencapai tujuan *City of Heroes* seperti yang sudah dijelaskan di atas, motivasi dari para anggota dan ketua sangat diperlukan karena motivasi berfungsi untuk mendorong semangat anggota untuk berorganisasi para anggota organisasi agar mau aktif, berpartisipasi dan berkontribusi dalam semua kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi tersebut.

Dalam mencapai tujuan suatu organisasi diperlukan komunikasi yang baik dalam suatu organisasi. Komunikasi organisasi yang dilakukan dengan baik dalam suatu organisasi merupakan suatu hal yang penting dalam mencapai tujuan organisasi hal tersebut dikarenakan setiap anggota dalam organisasi tersebut dapat terhindar dari konflik eksternal atau eksternal dalam organisasi. komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin suatu organisasi juga memerlukan suatu pola komunikasi yang baik yang dimana dengan menggunakan pola komunikasi yang baik yang dilakukan oleh pemimpin kepada anggotanya agar anggota organisasi tersebut dapat menerima perintah ataupun mengkoordinasi anggotanya dan para anggota dapat menerima informasi dari pemimpin dengan baik dan terhindar dari miskomunikasi.

Pola komunikasi organisasi adalah suatu bentuk hubungan interaksi antara ketua kepada anggotanya ataupun interaksi antara sesama anggota dalam penyampaian informasi. Yang dimana informasi tersebut dapat terhubung dari pemimpin kepada anggota organisasi. dalam penerapannya pola komunikasi organisasi sangat penting yang baik dilakukan oleh pemimpin tim sepakbola *city of heroes* surabaya kepada anggotanya dikarenakan agar hubungan antar pemimpin dan anggota dapat terjalin dengan baik dan hal-hal yang disampaikan oleh pemimpin dapat diterima dengan baik oleh anggota nya sehingga dapat terhindar dari miskomunikasi atau kesalahpahaman mengenai informasi tersebut.

Menurut Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid (dalam Fajar, 2009 : 31-32 yang dikutip dalam (Asmaningsih, 2020:12) Pola komunikasi adalah suatu pola hubungan yang terbentuk antara dua orang atau lebih yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain dan bertujuan untuk memberikan gambaran terkait proses komunikasi yang sedang terjadi. Pola jaringan komunikasi menurut (V.Oisiana, 2016 yang dikutip dalam (Mendrofa & Syafii, 2019). Pola jaringan komunikasi dapat dibagi menjadi 5 (lima) bagian yaitu diantaranya:

Pola Komunikasi Roda



Gambar 2 Pola Komunikasi Roda

Pola komunikasi roda adalah pola komunikasi yang menggambarkan aliran informasi berasal dari satu sumber, yaitu pemimpinnya yang berada di posisi pusat. Pola komunikasi roda dalam sebuah organisasi sangat di perlukan, dimana suatu pesan akan berpusat pada seorang pemimpin, sebagai ketua dalam perkumpulan, komunitas dan sebagainya pola komunikasi roda perlu diterapkan mengingat bahwa anggota dalam organisasi akan

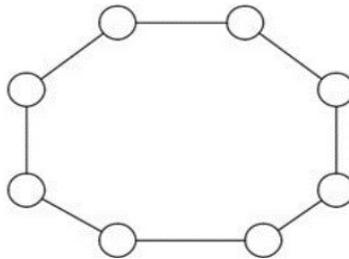
menerima pesan dari seorang pemimpin untuk melakukan segala kegiatan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa tim sepakbola *city of heroes* surabaya peneliti menemukan dan menarik kesimpulan bahwa tim sepakbola *city of heroes* surabaya menggunakan pola komunikasi roda karena pola komunikasi roda sangat cocok dengan organisasi ini yaitu berfokus pada satu titik yang dimana pesan yang disampaikan oleh ketua tim sepakbola *city of heroes* surabaya dapat diterima langsung oleh anggotanya hal tersebut juga agar anggota dapat terhindar dari miskomunikasi atau kesalahpahaman dengan informasi yang disampaikan oleh ketua.

Dalam penerapannya pola komunikasi roda pada tim sepakbola *city of heroes* surabaya pemimpin tim sepakbola *city of heroes* surabaya menyampaikan informasi melalui kegiatan organisasi sehari-hari melalui grup WA dan informasi disampaikan secara langsung oleh ketua tim sepakbola *city of heroes* setelah jadwal latihan rutin dilapangan. Hal ini dinilai sangat efektif dilakukan oleh ketua dalam menyampaikan informasi kepada anggotanya.

Pola Komunikasi Lingkaran

Pola komunikasi lingkaran adalah pola komunikasi yang tidak memiliki pemimpin. Semua anggota posisinya sama dan memiliki wewenang untuk mempengaruhi kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tim sepakbola *city of heroes* surabaya tidak menggunakan pola komunikasi tersebut dikarenakan pola komunikasi ini kurang efektif dan dapat menimbulkan konflik antar anggota karena dapat terjadi miskomunikasi atau kesalahpahaman informasi. Dikarenakan sejatinya sebuah organisasi memiliki 1 orang pemimpin dan satu orang yang didengar agar organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik.

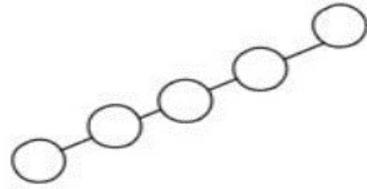


Gambar 3 : Pola Komunikasi Lingkaran

Pola Komunikasi Rantai

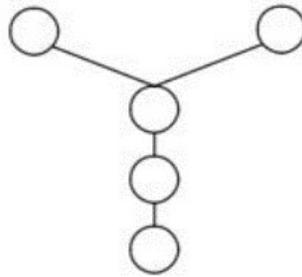
Pola komunikasi rantai adalah pola komunikasi yang menunjukkan tingkat kepercayaan pemimpin yang sangat tinggi pada bawahannya untuk menyampaikan informasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa tim sepakbola *city of heroes* surabaya jarang menggunakan pola komunikasi ini kecuali dalam event besar seperti akan mengadakan pertandingan dan uji coba (*separing*) antar tim. Hal ini dikarenakan seringkali penyebaran informasi mengenai jadwal rutin latihan yang dilakukan oleh ketua tim sepakbola *city of heroes* surabaya sering kali penyebarannya melalui media sosial WA dikarenakan dengan memanfaatkan jejak digital yang tidak mudah hilang hal tersebut

memudahkan penyebaran informasi yang dilakukan oleh ketua dapat secara langsung menyebar kepada anggotanya digrup WA.



Gambar 4 : Pola Komunikasi Rantai

Pola Komunikasi Y

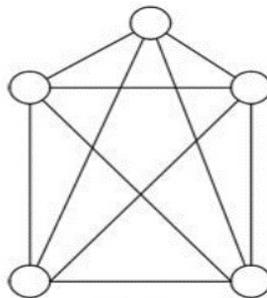


Gambar 5 : Pola Komunikasi Y

Pola komunikasi Y adalah pola komunikasi di mana pemimpin melakukan pelimpahan wewenang kepada anggota yang dipercayainya di kelompok dalam penyebaran informasi yang bersumber darinya. Pada polakomunikasi ini yang berperan adalah pengurus atau divisi dari organisasi tersebut hal ini juga dapat meringankan tugas ketua atau pemimpin dari organisasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa tim sepakbola city of heroes surabaya menggunakan pola komunikasi Y apabila akan diadakan event-event besar yang dimana ketua atau pemimpin tim akan mnugaskan setiap divisinya untuk melakukan tugasnya sesuai denga divisi masing-masing.

Pola Komunikasi Bintang



Gambar 6 : Pola Komunikasi Bintang.

Jenis pola komunikasi bintang adalah pola komunikasi yang saling berinteraksi semua anggota organisasi. Pola Menyeluruh (all Channel), yaitu seluruh anggota dan pemimpin memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pesan atau informasi sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan. Pola komunikasi seperti ini biasanya terjadi dalam momen-momen seperti rapat, diskusi, atau juga dalam sebuah kelompok yang bersifat partisipatif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan dan menarik kesimpulan bahwa tim sepakbola city of heroes surabaya menggunakan pola komunikasi bintang yang dimana dalam kegiatan rapat atau diskusi bareng pemimpin seringkali menyampaikan informasi kegiatan latihan rutin akan yang dilakukan yang dimana dalam penyampaian itu anggota yang berada disitu dapat menyampaikan langsung informasi yang berkaitan secara langsung dengan kegiatan tersebut dan anggota dapat memberikan saran oleh pemimpin. Hal ini jarang dilakukan oleh pemimpin dikarenakan tim sepakbola city of heroes surabaya jarang melakukan kegiatan rapat dan penyebaran informasi yang dilakukan lebih sering melalui media sosial WA.

KESIMPULAN

Dengan beberapa jenis tipe pola komunikasi diatas dan berdsarkan hasil penelitian yang dikaitkan dengan pola-pola komunikasi di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pola komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pemimpin tim sepakbola city of heroes surabaya yaitu :

- a. Pola Komunikasi Roda
- b. Pola Komunikasi Rantai
- c. Pola Komunikasi Y, dan
- d. Pola Komunikasi Bintang.

Pola komunikasi tersebut yang sering dilakukan oleh pemimpin dan dinilai paling efektif untuk perkembangan tim sepakbola city of heroes surabaya. Tim sepak bola city of heroes tidak memiliki 1 fokus pola komunikasi dan pola komunikasi diatas merupakan pola yang biasa dilakukan oleh pemimpin city of heroes surabaya dan selama berjalannya waktu pola komunikasi diatas dinilai masi efektif diterapkan di tim sepakbola city of heroes surabaya.

REFERENSI

- Asmaningsih, Y. (2020). *POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DI KANTOR CAMAT TAMALATE KOTA MAKASSAR* (Vol. 8, Issue 75). <https://doi.org/10.1016/J.Jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/J.Smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><https://doi.wiley.com/10.1002/Anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Darmawan, I. P. A., Sandi Untara, I. M. G., & Artiningsih, N. W. J. (2021). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Program Studi Filsafat Hindu STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 504-519. <https://doi.org/10.37329/Ganaya.V4i2.1353>
- Gori, F., & Simamora, P. R. (2020). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja

- Kepala Desa Marao Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 5(2), 115-122.
<https://Jurnal.Darmaagung.Ac.Id/Index.Php/Socialopinion/Article/View/773/680>
- Haruddin. (2018). *METODE ANALISIS DAN PENAFSIRAN DATA*. 1-15.
- Mendrofa, A. J., & Syafii, M. (2019). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Komunitas Marga Parna Di Kota Batam (Studi Kasus Komunitas Marga Parna Di Batu Aji Kota Batam). *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1).
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1). [Http://E-Journal.Usd.Ac.Id/Index.Php/LLT%0Ahttp://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jpdpb/Article/Viewfile/11345/10753%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Sbspro.2015.04.758%0Awww.Iosrjournals.Org](http://E-Journal.Usd.Ac.Id/Index.Php/LLT%0Ahttp://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jpdpb/Article/Viewfile/11345/10753%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Sbspro.2015.04.758%0Awww.Iosrjournals.Org)
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Analisis Data Kualitatif*, 17(33), 81-95.
<https://Doi.Org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374>
- Salsabila Miftah Rezkia (2021) : Engenal Ragam Jenis Teknik Analisis Data Induktif. Contoh Teknik Analisis Data: Mengenal Ragam Jenis Teknik Ana... (Dqlab.Id).
- Ujang Hadi Kusmanto, Nur Khalis, & Atik Risdiani. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Antara Kepala Sekolah Dan Guru Di Smp Negeri 6 Bandar Lampung Kota Bandarlampung. *Unisan Jurnal*, 1(3), 158-165. Retrieved From [Http://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Unisanjournal/Article/View/642](http://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Unisanjournal/Article/View/642)
- Tamimi, M., Budi Eko Soetjipto, Sopiah, S., & Kurniawan, D. T. . (2022). Budaya Organisasi Dan Kinerja Karyawan: : A Systematic Literature Review. *Husnayain Business Review*, 2(2), 11-21. <https://Doi.Org/10.54099/Hbr.V2i2.100>
- Fareza , D. O. ., & Subianto , A. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Cagar Budaya di Kawasan Ampel Surabaya. *Public Sphere Review*, 1(2), 1-7.
<https://doi.org/10.30649/psr.v1i2.30>
- M. Husni Tamrin, & Agus Wahyudi. (2018). Analisis Stakeholder Pengelolaan Kawasan Kaki Jembatan Suramadu Sisi Madura (Kkjsm). *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 21(2), 79-86. <https://doi.org/10.30649/aamama.v21i2.85>